

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah tujuannya untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera menjadi misi mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2010, keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera-sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasar misi tersebut mempunyai kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas penduduk (Saifuddin, 2003).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan memasyarakatkan program Keluarga Berencana yang merupakan bagian integral dari program pembangunan nasional yang bertujuan untuk ikut serta menciptakan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Karena dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB) akseptor dapat menunda kehamilan, membatasi jumlah anak serta jarak kelahiran (Waspodo dkk, 2000).

Menurut BKKBN Propinsi Jawa Tengah per Agustus 2009 prosentase penggunaan alat kontrasepsi adalah sebagai berikut: IUD 3,13%, MOP 0,30%, Medis Operasi Wanita (MOW) 2,25%, implant atau susuk KB 4,71%, pil 15,98%, suntikan 72,08%, kondom 1,55%. Sedangkan prosentase penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Tegalrejo Salatiga bulan September 2009

sampai dengan Maret 2010 adalah sebagai berikut: IUD 10,58%, implant 9,52%, pil 10,88%, suntikan 63,02%, sedangkan MOW 6% .

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa akseptor KB yang memilih alat kontrasepsi suntik 71,02% sedangkan akseptor KB yang memilih metode MOW 15%. Data tersebut menunjukkan bahwa pemilihan metode kontrasepsi MOW masih relatif sedikit. Hal tersebut dimungkinkan karena kurangnya informasi mengenai MOW kepada akseptor. Pengetahuan yang rendah mengenai pemilihan alat kontrasepsi akan dapat berdampak pada kehamilan yang tidak di kehendaki dan juga berganti pada penggantian alat kontrasepsi terpilih.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara pada klien tanggal 5 Maret 2010 di Puskesmas Tegalrejo Salatiga, didapatkan dari Pasangan Usia Subur (PUS) hampir 50% dari 120 PUS belum memiliki pengetahuan tentang pemilihan alat kontrasepsi MOW. Dikarenakan kurangnya informasi petugas kesehatan kepada PUS mengenai pemilihan alat kontrasepsi MOW.

Bertitik tolak dari data tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan (PUS) tentang MOW dengan pemilihan alat kontrasepsi MOW di wilayah Puskesmas Tegalrejo Salatiga.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalahnya “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan PUS tentang MOW dengan pemilihan alat kontrasepsi MOW di wilayah Puskesmas Tegalrejo Salatiga?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui gambaran hubungan tingkat pengetahuan PUS tentang pemilihan kontrasepsi MOW dengan pemilihan alat kontrasepsi MOW di wilayah Puskesmas Tegalrejo Salatiga.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang MOW.
- b. Untuk mengetahui gambaran tentang pemilihan MOW dengan masalah kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh gambaran tentang tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang pemilihan kontrasepsi medis operatif wanita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai wahana dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

b. Manfaat bagi STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta

Menambah jumlah referensi perpustakaan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan memotivasi adanya penelitian lanjutan dan memotivasi adanya penelitian lanjutan berkaitan dengan KB pengetahuan PUS tentang MOW.

c. Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tegalrejo Salatiga

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan informasi pada masyarakat terutama pada PUS dalam memilih dan menentukan cara KB, yaitu dengan memberikan Penyuluhan Kesehatan (penkes) pada masyarakat, sehingga masyarakat mengerti dan menentukan pilihan dalam menggunakan kontrasepsi.

d. Bagi akseptor

Sebagai bahan pertimbangan tentang pemilihan alat kontrasepsi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan terhadap penelitian tentang pemilihan kontrasepsi

Medis Operatif Wanita

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah penulis baca yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umaroh 2003 di Jepara dengan judul

Faktor-Faktor yang Melatar belakangi Aseptor Keluarga Berencana dalam Memilih Kontrasepsi MOW di Puskesmas Mlonggo I Jepara. Populasi yang digunakan peneliti sebelumnya 6 akseptor. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan teknik pengambilan sampel *purposive*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Meliati 2005 dengan judul Hubungan

Pengetahuan Akseptor KB tentang Kontrasepsi Rasional dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Rasional di Desa Bangun Cipto Yogyakarta.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bangun Cipto Yogyakarta tahun 2005. Populasi yang digunakan peneliti sebelumnya seluruh pasangan usia subur di Desa Bangun Cipto Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik eksperimen dengan pendekatan *cross-sectional* kemudian dianalisis dengan *chi-square*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Widyowati 2005 dengan judul Hubungan beberapa Faktor Akseptor KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MOW Pasca Persalinan di RSUD Tugurejo Semarang.

Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Tugurejo Semarang. Populasi yang digunakan peneliti semua ibu yang melahirkan dan ikut KB MOW. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplanatori menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan uji *chi-square*.

Perbedaan dengan penelitian ini adala pada waktu yang dilakukan pada tahun 2010, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 42 responden, metode penelitian menggunakan *deskriptif analitik* dan tempat penelitian di Puskesmas Tegalrejo Salatiga.